
KEBIJAKAN PENANGGULANGAN BENCANA BAHAYA KEBAKARAN DI KOTA BALIKPAPAN

Muhammad Kholil¹; Komeyni Rusba²; Muhamad Ramdan³; Hardiyono⁴; Luqmantoro⁵

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: m.kholil1904@gmail.com¹, komeyni@uniba-bpn.ac.id²,
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id³, hardiyono@uniba-bpn.ac.id⁴,
luqmantoro@uniba-bpn.ac.id⁵

ABSTRAK

Bencana kebakaran yang kerap kali terjadi setiap tahunnya oleh sebab itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dalam Penanggulangan bencana kebakaran serta mengetahui apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan yang ada dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan yang menanggulangi masalah kebencanaan dan masyarakat kota Balikpapan khususnya yang bertempat tinggal di daerah yang rawan akan kebakaran. Hasil Penelitian ini kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kebakaran oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dapat digolongkan efektif karena hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan menunjukkan bahwa Badan tersebut selalu dapat mengatasi dalam menanggulangi bencana khususnya bencana kebakaran. Hambatan yang berasal dari luar maupun dalam juga sudah dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan.

Kata Kunci: Kebijakan, Bencana, Kebakaran.

ABSTRACT

Fire disasters often occur every year, therefore this research was carried out with the aim of finding out what the government's policies are in dealing with fire disasters and finding out what obstacles and efforts are being made by the Balikpapan City Regional Disaster Management Agency. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection process was carried out through interviews, observation and documentation studies. The informants in this research were employees of the Balikpapan City Regional Disaster Management Agency who handle disaster problems and the people of Balikpapan City, especially those who live in areas prone to fire. The results of this research are that the government's policy in dealing with fires by the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City can be classified as effective because this can be seen from the results of the data obtained regarding the

Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City, showing that the Agency is always able to handle disasters, especially fire disasters. Obstacles that come from outside and inside can also be overcome with the efforts made.

Keywords: Policy, Disaster, Fire.

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda. Bencana terdiri dari dua jenis yaitu bencana alam alam ada dan bencana non alam salah satunya adalah kebakaran (Arba, 2022). Kebakaran di perkotaan sering kali terjadi pada pemukiman-pemukiman padat. Sumber bahaya kebakaran di daerah pemukiman biasanya berasal dari kelalaian dalam melakukan kegiatan seperti merokok, memasak, penggunaan alat elektronik, bermain sumber api, kebocoran gas. Selain oleh faktor manusia, kejadian kebakaran juga dapat disebabkan oleh alam seperti petir, gempa bumi, letusan gunung api, kekeringan (Nurwulandari, 2017)

Kebakaran merupakan suatu bencana yang merugikan bagi banyak pihak. Kebakaran dapat mengakibatkan kerugian materil dan berpotensi terhadap kematian yang cukup besar, sehingga memerlukan perhatian akan keselamatan penghuni kawasan pemukiman (Rahmadhani & Alhadi, 2021). Permasalahan kebakaran menjadi permasalahan dari keadaan kota yang semakin pesat pembangunan dan sibuknya aktivitas yang disertai dengan kelalaian masyarakat. Kebakaran di Balikpapan lebih banyak tergolong bahaya yang disebabkan oleh kelalaian manusia, terutama pada faktor lingkungan yang tidak mengindahkan aspek-aspek keamanan dan keselamatan. Listrik menjadi penyebab terbesar terjadinya kebakaran.

Mulai dari instalasi listrik yang buruk, penggunaan material yang tidak sesuai standar, hingga penggunaan listrik

yang tidak terkontrol yang mengakibatkan panas berlebih dan menyebabkan kebakaran. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat masih kurang memperhatikan kondisi tempat tinggal mereka khususnya dalam pemakaian listrik sesuai dengan standar yang aman. Ancaman bahaya kebakaran merupakan suatu bahaya yang dapat membawa bencana yang besar dengan akibat yang luas, dan secara langsung akan menghambat kelancaran pembangunan (Kowara, 2017).

Pencegahan kebakaran sudah sepatutnya menjadi hal yang penting, karena mencegah lebih baik daripada menanggulangi. Dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan bahaya kebakaran di Kota Balikpapan diharapkan jumlah kejadian kebakaran dapat menurun. Pemukiman kumuh padat penduduk yang rawan terjadi kebakaran dapat diatur dan di tertibkan guna mendukung tercapainya pelaksanaan kebijakan penanggulangan bahaya kebakaran sesuai dengan Peraturan (deni, mariaty pane, 2019).

Pada 24 August 2023 Telah terjadi kebakaran pemukiman penduduk pada hari Selasa, 23 Agustus 2023 pukul 08.40 WITA di Jalan Yuka 1 RT 28, Kelurahan Sepinggian, kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan. Akibat kejadian ini terdapat 31 jiwa terdampak. Namun tidak ada korban jiwa. Balikpapan adalah sebuah kota di provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebagai pusat bisnis dan industri, kota ini memiliki perekonomian terbesar di seluruh Kalimantan, dengan total PDRB mencapai Rp79,65 triliun pada tahun 2016. Dari sisi kependudukan, Balikpapan adalah kota terbesar kedua di Kalimantan Timur (setelah Kota Samarinda) dengan total penduduk sebanyak 703.610 jiwa pada tahun 2023.

Balikpapan merupakan salah satu dari 3 gerbang menuju ibu kota Indonesia yang

baru, dengan keberadaan Pelabuhan Semayang (tersibuk kedua) setelah Pelabuhan Samarinda dan Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman yang merupakan kota tersibuk ketiga di Kalimantan, setelah Banjarmasin dan Pontianak. Kota Balikpapan merupakan Kota yang memiliki potensi risiko rawan bencana kebakaran dengan tingkat yang relatif tinggi.

Aktivitas yang terdapat di wilayah Kota Balikpapan pada dasarnya tidak selalu beriringan dengan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bahaya kebakaran. Kebakaran banyak terjadi pada daerah-daerah rawan kebakaran, khususnya pada pemukiman padat penduduk atau kita lebih sering menyebutnya kawasan kumuh atau pemukiman kumuh. Penyebab kebakaran berasal dari korsleting listrik, rokok, kompor gas dan lain-lain, dimana pemasalahan korsleting listrik adalah penyebab kebakaran tertinggi.

Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya dapat digolongkan sebagai bencana alam (natural disaster) maupun bencana non-alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (man-made disaster). Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran memberikan dukungan dalam kegiatan pencegahan kebakaran yang selama ini terabaikan.

Dengan ketentuan perda tersebut, maka pemerintah dan segenap elemen masyarakat perlu menerapkan, melaksanakan dan memiliki tanggung jawab untuk mencegah terjadinya bahaya kebakaran atau setidaknya sedikit dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat kebakaran (Aprina & Yusran, 2020). Setelah melihat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kebakaran tersebut, maka kegiatan pencegahan sebaiknya didukung oleh seluruh lapisan masyarakat terutama pemerintah yang berperan besar dalam merancang dan

melahirkan kebijakan publik yang menjamin dan melindungi masyarakat dari bahaya kebakaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kualitatif karena pada penelitian ini akan memberikan gambaran dari Kebijakan Penanggulangan Bencana Bahaya Kebakaran di Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional dimana pada penelitian ini membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada risiko di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan penyelamatan Kota Balikpapan melalui pengamatan serta tidak dilakukan perlakuan terhadap obyek penelitian selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan penyelamatan Kota Balikpapan. Pemilihan lokasi penelitian atas dasar instansi tersebut berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan Kota Balikpapan yang keadaan wilayahnya berpenduduk padat yang sangat berpotensi menimbulkan bahaya kebakaran.

Subjek dari penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk meneliti dalam penelitian meliputi sumber data dan informasi, dokumentasi dan sumber data dan informasi dokumentasi dan sumber data tertulis maupun cetak. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Balikpapan, Kepala Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Balikpapan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Balikpapan (Sumber : narasumber 2023) Adapun objek penelitian ini adalah Kebijakan penanggulangan saat terjadi kebakaran di kota Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan tentang apa saja kebijakan penanggulangan bencana bahaya kebakaran

yang ada di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan penyelamatan Kota Balikpapan. Dalam penelitian ini wawancara kepada Kepala Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Balikpapan, Kepala Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Balikpapan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Balikpapan. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data baik itu berupa catatan, foto maupun rekaman video yang diperlukan yang ada di lapangan yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui sumber pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, peraturan, laporan-laporan, dokumen serta melalui internet.

Analisis data dimulai dengan mengolah data yang berasal dari data observasi lapang, wawancara dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan penyelamatan Kota Balikpapan. Kemudian peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Protektif Aktif

- a. Alarm sistem yang berjalan secara berkesinambungan untuk memberi peringatan dini terhadap adanya bahaya kebakaran. Alarm kebakaran ini harus dimiliki oleh setiap bangunan / Gedung sesuai dengan klasifikasi bahaya kebakaran yang ada pada bangunan. Alarm otomatis terhubung dengan detektor kebakaran dan instalasi springkler. Alarm kebakaran pada Bangunan tingkat kesesuaiannya dibandingkan dengan standar SNI 003-3989-2000. pada Bangunan telah terpasang alarm kebakaran di tiap lantai, namun terdapat beberapa alarm yang tidak berfungsi dengan baik (Kowara, 2017).

- b. APAR salah satu alat pemadam api yang mudah digunakan oleh seseorang untuk memadamkan api pada awal terjadinya kebakaran ketika sebelum api membesar. Dari hasil penilaian di lapangan kondisi penempatan selain di instalasi gizi dalam posisi menggantung dengan jarak 120 cm dari lantai.

Penempatan APAR pada tempat yang strategis mudah diketahui oleh penghuni. APAR diperiksa minimal 2 kali dalam setahun. Setelah APAR terpakai, pihak pengelola segera menghubungi pemadam kebakaran setempat untuk memperbaharui APAR tersebut agar dapat digunakan kembali pada keadaan darurat kebakaran. Berdasarkan hasil wawancara November 2023, N.A.I selaku Kasi Logistik dan perbekalan” Kalau APAR dicek setahun sekali, yang dicek tabung, isinya diganti”.

Sarana Penyelamatan Jiwa

- a. Tangga darurat salah satu dari sarana jalan keluar yang wajib dimiliki oleh setiap bangunan gedung bertingkat seperti perusahaan atau kantor yang bertingkat yang ada di kota Balikpapan.
- b. Penerangan darurat biasanya berupa lampu yang memiliki intensitas cahaya tertentu yang berfungsi untuk menerangi setiap jalan keluar dan juga mempermudah proses evakuasi.
- c. Tempat berkumpul sementara merupakan suatu area dengan luas tertentu yang dapat digunakan untuk menampung semua penghuni gedung saat terjadi keadaan darurat seperti kebakaran.

Manajemen Penanggulangan Kebakaran

- a. Organisasi tanggap darurat salah satu komponen dari manajemen penanggulangan kebakaran yang wajib dilaksanakan oleh setiap bangunan gedung sesuai dengan

klasifikasi bangunan dan potensi bahaya kebakaran dimiliki tiap Gedung.

- b. Prosedur tanggap darurat salah satu komponen penting dalam manajemen penanggulangan kebakaran yang tercantum dalam Kepmen PU No.11/KPTS/2000 dan harus dimiliki setiap bangunan gedung, khususnya bangunan gedung umum dalam rangka pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
- c. Latihan tanggap darurat ini dilakukan oleh seluruh personil tim penanggulangan dalam latihan penanggulangan kebakaran dan evakuasi dapat menentukan kemampuan personil tim saat menghadapi kondisi darurat seperti kebakaran. Pelatihan penanggulangan kebakaran dan evakuasi ini juga merupakan komponen penting dalam manajemen penanggulangan kebakaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses kebijakan penanggulangan dan pencegahan bahaya kebakaran di Kota Balikpapan sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan kondisi-kondisi yang rentan terjadi kebakaran yaitu kondisi yang sering terjadi dari cara penyimpanan bahan kimia seperti pemilahan bahan kimia yang berbahaya, instalasi listrik seperti kabel yang mengelupas, merokok. Kurangnya peralatan pemadam kebakaran yaitu pengecekan APAR dan pelatihan petugas pemadam kebakaran yang belum terpenuhi, kurangnya komunikasi dan informasi serta edukasi tentang pencegahan bahaya kebakaran juga menjadi penyebab implementasi penanggulangan bahaya kebakaran tidak berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat.

SARAN

Saran dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Balikpapan yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.H Wahid. (2020). Analisis resiko kecelakaan kerja menggunakan metode HIRARC PT.SPI. 1-8.
- Aprina, Y., & Yusran, R. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(4), 87–97.
<https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i4.49>
- Arba, S. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. 282.
- Deni, Mariaty Pane, Rahmat Rejoni. (2019). Pendekatan Penanggulangan Kebakaran Pada Permukiman Padat Perkotaan. *Jurnal Arsitekno*, 1(1), 52.
<https://doi.org/10.29103/arj.v1i1.1238>.
- Irawan, F. D., Yuliana, L., Luqmanoro, L., & Ananta, E. (2023). Efektivitas Safety Induction PT. Anggraini Putri pratama. *Identifikasi*, 9(2), 802-810.
- Kadri, L., Luqmanoro, L., Zainul, L. M., & Maslina, M. (2023). Pencapaian Penerapan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PT Intipratama Mulyasantika. *Identifikasi*, 9(2), 821-827.
- Kowara, R. A. (2017). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(1), 69.
<https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.90>.
- Nurwulandari, F. S. (2017). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat. *Infomatek*, 18(1), 27.
<https://doi.org/10.23969/infomatek.v18i1.506>.

- Pongky, P., Hardiyono, H., Purwanti, S., & Herman, H. (2023). Analisis Pencegahan Bahaya Pada Bengkel Bubut Pt Harmain (Studi Kasus: Dockyard Balikpapan–Marine Service Shipping PT Pertamina (Persero) RU V. *Identifikasi*, 9(1), 781-786.
- Rahmadhani, S., & Alhadi, Z. (2021). Efektivitas Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang dalam Pencegahan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(September), 261–268.
<https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.277>
- Rosyiid, M. H. A., Rusba, K., Pongky, P., & Swandito, A. (2023). Program Inspeksi Dalam Pencapaian Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 828-836.
- Sutomo, E., Hardiyono, H., Noeryanto, N., & Ramdan, M. (2023). Evaluasi Sistem Penanggulangan Tanggap Darurat Kebakaran Di PT Ossiana Sakti Ekamaju. *Identifikasi*, 9(2), 797-801.
- Wahyuni, S., Luqmantoro, L., Yuliana, L., & Purba, F. (2023). Analisis Penerapan Hazard Analysis And Critical Control Point (Haccp) Pada Produksi Makanan Di CV Nikmat Katering Balikpapan. *Identifikasi*, 9(1), 774-780.